

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Pemaknaan Living Sufisme Berupa Tulisan Dinding di Pondok Pesantren At-taqiy di Desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Sebagaimana perjalanan yang telah peneliti lakukan, latar belakang yang metarbelakangi terciptanya beberapa tulisan di pondok pesantren At-taqiy ialah murni perjalanan dari KH Nur kholis Masyhuri, budaya tulis menulis yang bisa dilihat saat ini di beberapa dinding maupun gerbang pondok pesantren At-Taqiy mulai ada pada kisaran tahun 1999-2000-an. Sebelum tulisan tersebut dicetak pada banner seperti saat ini, dahulunya hanya berupa kertas putih ukuran buku tulis yang diberikan kepada para santri. Tulisan-tulisan tersebut dahulunya banyak dituliskan di selembar kertas, akan tetapi hanya berlalu begitu saja tanpa ada yang memperhatikannya.

Beberapa tulisan merupakan gambaran ahwal dari perjalanan hidup KH. Nur Kholis Masyhuri. Dari masa kecil beliau hingga sampai berumur 60 tahun. Seringkali ketika rutinan ngaji maupun maulid di beberapa tempat, seringkali beliau mencetuskan kata-kata sebagaimana tertuliskan di dinding pondok pesantren At-Taqiy. Dengan tujuan bisa memberi manfaat kepada diri pribadi dan saudara sesama muslim lainnya. Akan tetapi tulisan-tulisan yang tertata rapi di dinding pondok pesantren At-Taqiy, beliau menuturkan murni hanya ingin sekedar menulis dan tidak ada tujuan apapun (ingin dibaca orang lain atau menjadi perhatian orang yang singgah).

Budaya tulis menulis di pondok pesantren At-Taqiy tergolong baru dan yang pertama dijumpai di wilayah kecamatan welahan kabupaten jepara. Dari sinilah beberapa santri mulai meniru dan menempel di rumah maupun pesantren masing-masing.

2. Makna ataupun arti, sangatlah penting. Dikarenakan dari sinilah mengalir pemahan akan sebuah teks yang dipelajari ataupun dilihat oleh mata. Sesuai dengan penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa tulisan sebagai titik fokus, antara lain sebagai berikut:

a. Heh! Kowe kuwi lo opo? Kowe kuwi lo sopo? Sopo toh kowe kuwi?

Ketika di artikan kedalam bahasa Indonesia, maka berbunyi “hei! Kamu itu lho apa? Kamu itu lho siapa? Siapakah kamu itu?”. Ketika melihat tulisan ini yang terlintas ialah sebuah pertanyaan dan sebuah pernyataan. Pertanyaan tiga kali yang berintikan pada kesatuan bahwa diri ini ialah seorang hamba sahaya yang tidak bisa apa-apa, tidak kuasa apa apa tanpa hidayah dari Allah SWT. dari tulisan tersebut bisa dilihat bahwa status manusia sebagai makhluk yang lemah tanpa pertolongan dari Allah SWT, dan hal tersebutlah sejatinya yang terdapat pada manusia.

b. Saya tidaklah lebih baik daripada kamu

Dalam memaknai tulisan ini, perlu diketahui bahwasanya tulisan ataupun maqolah yang berada di pondok pesantren At-Ta'iqy terhubung satu dengan yang lainnya. Tulisan ini lebih kepada akhlak yang mulia. Ada kata mutiara yang sering terlintas dalam dunia pesantren, yakni al-akhlaq fauqol al-ilmu (akhlak diatasnya ilmu). Orang yang berilmu tiada bedanya dengan syetan apabila tidak mempunyai adab. Dikarenakan akhlak ialah inti dari dari setiap ilmu. Dengan demikian dalam mengartikan tulisan tersebut lebih bertitik berat akan nilai-nilai sebuah ketawadu'an yang senantiasa diperlihatkan oleh ulama salafus sholeh.

c. Saya tentu mencintaimu siapapun kamu.. apapun wujudmu karena kamu adalah manifestasi Alloh sepertiku

Sebagai mahluk yang diciptakan oleh Allah SWT, cinta menjadi faktor penting dalam kehidupan di dunia. Dari cinta terciptalah perdamaian dan kasih sayang tanpa memandang dari mana dan siapa. Seringkali penulis mendengar nasihat dari KH. Nur Kholis masyhuri, ketika

ada orang yang melakukan hal yang kurang baik maka janganlah kamu membenci orang tersebut, akan tetapi bencilah akan tindakan yang kurang baiknya bukan manusianya. Dari tulisan tersebut diajarkan sebuah arti persaudaraan dan makna kesamaan (sebagai makhluk ciptaan Allah SWT). dengan cinta akan tercipta sebuah kerelaan dalam setiap keadaan.

- d. Lakonono urip niki kanti opo anane, mangke lak sae sedayane

Ketika diartikan kedalam bahasa Indonesia, tulisan ini berbunyi “lakukanlah kehidupan ini dengan apa adanya, nanti akan baik semuanya. Menerima dengan ikhlas, sabar ketika mendapatkan ujian, serta ridho dengan setiap keadaan ialah sebagai inti dari tulisan ini. Dengan demikian ketika seorang hamba dapat melalui hal-hal yang terjadi dengan penuh hikmah dengan senantiasa memiliki rasa qona’ah. Merasa cukup dan tidak kekurangan apapun dikarenakan sudah paripurna oleh nafsu pribadinya dalam mendidik bathiniyahnya. tulisan ini juga mencerminkan seorang hamba yang sudah sangat bangga karena telah memiliki tuhan Allah SWT.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tersebut peneliti ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Sehingga dengan hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan ghirah atau semangat peneliti di masa selanjutnya.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan menambah khazanah serta bahan informasi dalam keilmuan baik secara konseptual, teoritis dan metodologi, pelengkap dan penambah koleksi perpustakaan IAIN Kudus yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin khususnya prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan pihak lain yang berkepentingan.

3. Bagi Pondok Pesantren At-Taqiy, diharapkan dapat menjadi alternatif bacaan dan manfaat bagi santri maupun jamaah serta sebagai tolok ukur untuk pondok pesantren At-Taqiy yang berada di Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

C. Penutup

Segala puji teruntuk Allah SWT tuhan seluruh alam yang selalu memberikan kebaikan-kebaikan dalam setiap langkah kehidupan bagi hambanya. Shalawat serta salam untuk junjungan ummat Islam Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulisi dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi dengan waktu yang tepat sesuai rencana-Nya. Penulis menyadari bahwasanya dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal. Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Dengan itu, penulis sangat berkenan menerima kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Tiada kata terindah sebagai pungkasan selain permohonan maaf penulis akan segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berharap banyak semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal Aalamiin.